

ABSTRAK

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu tulang punggung transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, sehingga kestabilan keuangan emiten pada sektor ini, khususnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT XL Axiata Tbk, menjadi perhatian penting bagi investor di pasar modal. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham, serta belum tercakupnya dinamika pascapandemi Covid-19, konsolidasi bisnis Indosat dengan Hutchison 3 Indonesia pada tahun 2022, dan percepatan investasi jaringan 4G/5G hingga tahun 2025, menjadi urgensi utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham, guna menjawab apakah kedua rasio tersebut secara individual maupun bersama-sama memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan ketiga perusahaan sampel periode 2013–2025 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dianalisis menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect* dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, CR dan DER terbukti berpengaruh

signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan model menjelaskan 64,3 persen variasi harga saham (*Adjusted R-squared* = 0,642955), sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* dan *Agency Theory* dalam menjelaskan respons pasar terhadap sinyal likuiditas dan solvabilitas perusahaan, sekaligus berkontribusi mengisi celah penelitian (research gap) terkait dinamika terkini industri telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas jangka pendek menjadi sinyal yang lebih dominan bagi investor dibandingkan struktur pendanaan melalui utang, dan merekomendasikan penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel profitabilitas, indikator makroekonomi, serta memperluas periode pengamatan guna menangkap dampak regulasi terbaru seperti Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 273/PUU-XXIII/2025.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, harga saham, regresi data panel, sektor telekomunikasi.

